BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini disampaikan mengenai struktur bab pendahuluan yang penulis adaptasi dari Evans, dkk. (2014) dan juga Paltridge dan Starfield (2007).

Penulis menjelaskan hal-hal yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian. Selanjutnya dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang apa saja yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu, penulis juga menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian dan manfaat/signifikansi penelitian. Berikut uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat/signifikansi penelitian yang penulis sajikan dalam bab ini.

1.1 Latar Belakang

Fenomena berbahasa tidak luput dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Saat seseorang berkomunikasi dengan orang lain, akan mempertimbangkan kepada siapa ia berbicara, dimana, mengenai apa dan dalam bahasa apa (Fishman, 1972, hlm. 14). Saat berkomunikasi, berbagai pertimbangan tersebut akan sangat menentukan hubungan komunikasi ke deepan antara kedua penutur.

Masyarakat dan bahasa tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki hubungan saling keterkaitan satu sama lain di mana masyarakat dapat terbentuk oleh bahasa yang dipakainya. Demikian juga dengan bahasa yang digunakan dalam masyarakat dapat dipergunakan untuk menyepadankan kepentingan interaksi para anggota. Fishman (1975, hlm. 28) berpendapat bahwa, masyarakat tutur ialah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya mengenal satu variasi tutur beserta norma-norma yang sesuai pemakaiannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa tutur sapa dapat digunakan dalam arti luas dan besar serta dapat juga digunakan dalam arti sempit dan kecil seperti dalam menyebut masyarakat kecil atau sekelompok orang yang menggunakan bahasa relatif sama

1 Faisal Abda'u, 2019

**VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN
KEAKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

dan mempunyai ciri-ciri kebahasaan yang sama serta penilaian yang sama terhadap bahasanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap kelompok orang di dalam masyarakat yang karena tempat atau daerahnya, umur atau jenis kelaminnya, hubungan kekerabatannya, profesi atau lingkungan kerjanya menggunakan bahasa yang sama dan mempunyai penilaian yang sama terhadap norma-norma pemakaian bahasanya dapat membentuk suatu masyarakat tutur. Setiap masyarakat tutur memiliki ciri khas bahasa yang berbeda-beda, begitu juga dengan cara penyampaiannya dan penggunaannya yang juga berbeda-beda. Seperti halnya bahasa yang biasa digunakan oleh mahasiswa anggota organisasi ekstra kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Jika kita amati, setiap organisasi ekstra mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing dalam bentuk kata sapaan.

Setiap bahasa mempunyai sistem tutur sapa, yakni sistem yang mempertautkan seperangkat kata atau istilah yang dipakai untuk mengacu pada orang yang diajak bicara. Kata atau istilah yang dipakai untuk mengacu kepada orang yang diajak bicara dalam sistem tutur kata disebut kata sapaan (Kridalaksana, 1982, hlm. 14). Apabila melihat dari pengertian berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “Kata” memiliki arti ‘ujar atau bicara’ dan “sapa” yang merupakan kata dasar dari “sapaan” berarti perkataan untuk menegur (mengajak bercakap-cakap dan sebagainya) (KBBI, 2016). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kata sapaan adalah suatu kata yang merupakan ujaran atau pembicaraan yang digunakan seseorang untuk menegur atau mengajak bercakap-cakap dan sebagainya.

Dalam bidang sociolinguistik, kajian mengenai kata sapaan bukanlah sesuatu yang baru. Banyak peneliti di bidang linguistik yang telah mengemukakan pendapatnya mengenai kata sapaan, di antaranya adalah Fishman (1972). Dia mengatakan bahwa variasi pemakaian bahasa mencerminkan pemakaian bahasa atau masyarakat penuturnya. Dalam konteks sociolinguistik, variasi itu dijabarkan dan ditentukan unsur-unsurnya, yaitu siapa yang berbicara, dengan variasi apa, dengan atau kepada siapa, tempat dan situasi, serta topik yang dibicarakan.

Faisal Abda’u, 2019

VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN KEAKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

Setiap variasi bentuk sapaan yang dipilih mengandung nilai simbolis. Nilai yang dilambangkan dengan penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan (termasuk pula bentuk sapaan) antara lain, sikap dan perasaan hormat terhadap pihak yang disapa (Fishman, 1972). Berdasarkan pendapat dari Fishman tersebut, dapat diketahui bahwa setiap bentuk sapaan yang dipilih mengandung nilai yang dapat dilambangkan dalam bentuk sapaan. Dalam penggunaan kata sapaan terdapat unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, salah satunya yang Fishman (1972) amati adalah perasaan hormat yang ditujukan terhadap pihak tutur. Pemilihan kata sapaan yang sesuai pun akan digunakan demi menghormati lawan bicaranya. Tidak hanya itu, terdapat juga unsur-unsur lainnya dalam penggunaan kata sapaan, seperti halnya yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni unsur gender dan kekerabatan. Penggunaan kata sapaan ini sudah banyak diteliti, salah satunya Pujiati (2017) dalam kajian sosiopragmatik mengenai penggunaan bentuk kata sapaan berdasarkan perspektif gender. Namun penulis belum menemukan hal menarik dari variasi bentuk sapaan yang menjadi ciri khas dari setiap anggota masyarakat. Begitu juga dengan penelitian-penelitian lainnya yang lebih banyak meneliti kata sapaan pada suatu lingkungan masyarakat berdasarkan ciri khas budaya daerahnya. Berdasarkan itu, penulis tertarik untuk meneliti kata sapaan pada organisasi ekstra kampus yang apabila diamati, setiap organisasi memiliki ciri khas kata sapaan yang berbeda-beda.

Istilah organisasi pada zaman sekarang sudah tidak lagi menjadi suatu hal yang tabu dalam kehidupan masyarakat, terlebih di lingkungan mahasiswa. Setiap kampus pasti memiliki sejumlah organisasi. Adapun organisasi tersebut terdiri dari organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi intra kampus adalah organisasi yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi yang diatur dalam surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah

Faisal Abda'u, 2019

**VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN
KEKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Adapun organisasi ekstra kampus merupakan suatu organisasi yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdiri di luar wewenang kampus. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 disebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang membedakan antara organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus adalah terletak pada kedudukan dan wewenangnya.

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan meneliti pada organisasi ekstra kampus, yaitu ekstra memiliki arti ‘tambahan di luar yang resmi’ (KBBI, 2016). Organisasi ekstra ini berdiri di luar wewenang kampus. Terdapat banyak organisasi ekstra kampus yang ada di Indonesia contohnya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (HMM), Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa (LDKM), Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia (GMNI), Front Mahasiswa Nasionalis (FMN), Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), dan Himpunan Mahasiswa Buddhis Indonesia (HMBI).

Organisasi-organisasi tersebut tidak hanya terdapat pada satu kampus melainkan juga terdapat di seluruh kampus di Indonesia salah satunya di Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi. Banyak yang mengetahui nama-nama organisasi tersebut tetapi tidak semua orang tahu bahwa nama-nama organisasi tersebut merupakan organisasi ekstra kampus kecuali bagi para mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Hal itu terjadi karena organisasi ekstra kampus tidak memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi sehingga tidak sedikit mahasiswa yang tidak mengetahuinya. Oleh karena itu, Faisal Abda’u, 2019

VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN KEAKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

tidak banyak orang juga yang mengetahui adanya keberagaman variasi bahasa berupa kata sapaan yang menjadi ciri khas pada masing masing organisasi ekstra tersebut.

Berdasarkan uraian secara empiris dan teoretis di atas, penelitian mengenai variasi kata sapaan pada organisasi ekstra kampus ini menarik untuk dibahas serta memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengenalan di bidang linguistik khususnya sosiolinguistik. Permasalahan ini perlu dikaji lebih lanjut, sebagaimana dipaparkan di atas bahwa banyak orang masih belum mengetahui tentang keberadaan organisasi ekstra kampus, sehingga belum banyak juga yang meneliti. Maka penulis mencoba untuk menganalisis dan menggali permasalahan yang ditemukan, dengan harapan semoga hasil dari penelitian ini merupakan suatu solusi dalam memecahkan permasalahan.

Pada penelitian ini, penulis akan memperlihatkan keberagaman variasi kata sapaan yang terdapat dalam organisasi ekstra kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa organisasi ekstra kampus Universitas Pendidikan Indonesia untuk diteliti, yakni pada organisasi FMN (Front Mahasiswa Nasional), GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) yang dianalisis berdasarkan teori-teori yang dipaparkan pada bagian berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini memiliki masalah pokok atau fokus penelitian yaitu ada yang membedakan (ciri khas) kata sapaan dari masing-masing organisasi dan ada pula kata sapaan yang mempersatukan semua organisasi. Maka dari itu, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kata sapaan orang kedua pada organisasi ekstra kampus diantaranya FMN, GMNI, HMI dan KAMMI?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan orang kedua pada masing-masing organisasi ekstra kampus?

Faisal Abda'u, 2019

VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN KEAKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penggunaan kata sapaan orang kedua pada organisasi keislaman dan nasionalis eksternal kampus antara lain, FMN, GMNI, HMI, dan KAMMI.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan orang kedua dalam organisasi ekstra kampus.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang penulis harapkan adalah:

Penelitian tentang penggunaan kata sapaan orang kedua pada organisasi ekstra belum ada yang meneliti, dengan demikian penulis mencoba untuk menelitinya dengan harapan ada manfaatnya ditinjau dari segi teoretis/akademis, yaitu dalam rangka memberi sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada relevansinya dengan bidang ilmu yang sedang dipelajari setidaknya berupa sumbangan pemikiran atau penambahan informasi bagi perkembangan linguistik, juga diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik.

Selain itu, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk linguistik terutama dalam bidang ilmu sosiolinguistik dan diharapkan bermanfaat sebagai acuan untuk mengetahui apa saja penggunaan kata sapaan yang khas pada organisasi ekstra kampus. Juga diharapkan pula, dapat menjadi karya penelitian yang bermanfaat bagi penelitian yang sejenis yang berhubungan dengan teori-teori yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

Adapun dari segi kebijakan, penelitian ini menarik untuk diteliti, dengan suatu harapan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik terutama bagi praktisi linguistik. Begitu pula jika penelitian ini tidak dilakukan maka akan ada kekurangan dan ketimpangan dalam konteks variasi bahasa pada setiap

Faisal Abda'u, 2019

VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN KEAKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

organisasi. Sebaliknya jika penelitian ini dilakukan, maka hasilnya diharapkan akan memberikan kontribusi bagi berbagai pihak khususnya bagi ilmu linguistik.

Dari segi praktis/pragmatis memberikan manfaat berupa gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut. Dapat mengungkapkan gambaran oprasional, terukur, riil, dan hasil penelitian dapat bernilai pragmatis dalam upaya memberikan wawasan pengetahuan dan pengenalan untuk mengetahui tentang variasi bahasa dalam bentuk kata sapaan pada organisasi keislaman dan nasionalis.

Selain itu ditinjau dari segi sosial penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk memiliki kemampuan menggerakkan para praktisi linguist untuk lebih mengenali mengenai penggunaan kata sapaan pada organisasi ekstra kampus.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini disusun sistematis dari bab I sampai V. Hal ini tentu dilakukan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berikut ini diuraikan struktur organisasi tesis.

Pada Bab I dijelaskan mengenai latar belakang penelitian yang berisi beberapa masalah yang melatarbelakangi munculnya penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan masalah yang meliputi, perumusan masalah dan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, terkahir dipaparkan struktur organisasi skripsi untuk mempermudah penyajiannya.

Pada Bab II dijelaskan mengenai kajian pustaka yang merupakan teori-teori yang akan dicantumkan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Selanjutnya, pada bab ini juga berisi penelitian yang relevan.

Pada Bab III dijelaskan metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

Pada Bab IV dijelaskan mengenai temuan penelitian, serta pembahasan yang ditinjau dari teori-teori yang digunakan.

Faisal Abda'u, 2019

**VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN
KEAKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

Selanjutnya Bab V sebagai penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan berisi pemaparan berupa deskripsi sesuai dengan perumusan masalah. Adapun saran berisi rekomendasi demi penyempurnaan penelitian ini atau untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Faisal Abda'u, 2019

**VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN
KEAKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |